

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah kesehatan dapat terjadi pada karyawan akibat proses karyawanan, lingkungan perkerjaan serta perilaku kesehatan karyawan. Bukan hanya penyakit menular dan tidak menular tetapi juga penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh karyawanan dan/atau lingkungan kerja. Dermatitis kontak akibat kerja dapat terjadi pada karyawan salon, karyawan bahan logam, karyawan penatu, karyawan industri makanan, petugas kebersihan, dan petugas kesehatan akibat sering terpapar bahan-bahan iritan dan alergen di tempat kerja tanpa penggunaan alat pelindung diri (APD) yang memadai dan tingkat kebersihan diri yang buruk. Penggunaan deterjen sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan. Karya Jaya Medan.

Metode : Penelitian ini merupakan yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu dengan mengambil sampel karyawan Penatu Jalan. Karya Jaya Medan dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan jenis karyawan ($p=0,776$), usia ($p=0,547$), jenis kelamin ($p=0,350$) terhadap terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu. Ada hubungan yang signifikan antara frekuensi paparan ($p=0,021$), faktor mekanis ($p=0,000$), riwayat atopi ($p=0,000$), dan penggunaan alat pelindung diri ($p=0,039$) terhadap terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan. Karya Jaya Medan.

Kata Kunci : Dematitis Kontak Akibat Kerja, Karyawan Penantu

ABSTRACT

Background : Health problems can occur in employees due to employee processes, work environment and employee health behavior. Not only infectious and non-communicable diseases but also occupational diseases. Occupational diseases are diseases caused by employees and / or the work environment. Occupational contact dermatitis can occur in salon employees, metal workers, laundry employees, food industry employees, cleaners, and health workers due to frequent exposure to irritants and allergens in the workplace without the use of adequate personal protective equipment (PPE) and poor level of personal hygiene. The use of detergents is very widespread in everyday life. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of occupational contact dermatitis in street laundry employees. Karya Jaya Medan.

Method: This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach, namely by taking a sample of Jalan Penatu employees. Karya Jaya Medan with a total sample of 70 people.

Results : The results showed that there was no significant relationship between employee type ($p = 0.776$), age ($p = 0.547$), gender ($p = 0.350$) on the occurrence of occupational contact dermatitis in laundry employees. There was a significant relationship between the frequency of exposure ($p = 0.021$), mechanical factors ($p = 0.000$), history of atopy ($p = 0.000$), and the use of personal protective equipment ($p = 0.039$) to the occurrence of occupational contact dermatitis in road laundry employees. Karya Jaya Medan.

Keywords: *Occupational Contact Dematitis, Auxiliary Employees*